

# TINGKAT PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN KOTA MOJOKERTO

Maulidia Rahmawati\*, Burhanuddin, Wildan Zulkarnain

Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: maulidiahma05@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.10

## Kata kunci

Kompetensi pedagogik  
Partisipasi peserta didik

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di SMPN Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian regresi linier sederhana. Pada saat pengambilan data di lapangan penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru SMPN Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tingkat kompetensi guru terhadap partisipasi peserta didik, sehingga dapat disimpulkan jika tingkat penguasaan pedagogik guru tinggi maka akan berdampak pada tingkat partisipasi peserta didik.

## 1. Pendahuluan

Partisipasi Menurut pandangan Putra (2018) adalah adanya keterlibatan individu yang ditunjukkan melalui aktivitas psikis dimana dalam suatu kondisi kelompok individu tersebut dituntut untuk mau berkontribusi dalam bersamasama mewujudkan cita-cita akan suatu rancangan. Partisipasi peserta didik sendiri umumnya terlihat dengan keaktifan peserta didik saat di dalam kelas. Salah satu bentuk dari partisipasi menurut Nurmalawati (2017) adalah keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari perilakunya yang diantaranya mendengar, berdiskusi, bereksperimen, membuat hasil pekerjaan, dan sebagainya. Dalam kegiatan di kelas partisipasi peserta didik sangatlah diperlukan untuk menjadi pendukung akan kegiatan belajar mengajar.

Terdapat lima faktor yang mendukung terjadinya partisipasi peserta didik, dimana dijelaskan oleh Iskandar (2017) kelima faktor tersebut adalah; pertama, kognitif atau yang biasa disebut pengetahuan adalah kondisi dimana peserta didik menguasai materi atau keterampilan yang ada; kedua, kondisi situasional seperti iklim, kondisi sekitar, faktor psikososial; ketiga, kebiasaan sosial muncul jika individu sudah terbiasa menetap di suatu wilayah dengan waktu yang cukup lama; keempat, kebutuhan diantaranya kebutuhan mendekatkan diri, Menghindari, kebutuhan individual; kelima, sikap diartikan sebagai bagaimana pandangan atau perasaan, kesediaan dalam beraksi, interaksi sosial bahkan perhatian yang dimiliki seseorang. Ada pun beberapa aktifitas belajar yang dapat merangsang partisipasi peserta didik meliputi sebagai berikut; pertama, kegiatan bertemu secara tatap muka menurut Ali (2018) adalah salah satu bentuk komunikasi langsung antara peserta didik dan guru; kedua, forum diskusi dimana menurut Sari (2019) kegiatan forum diskusi sendiri membantu peserta didik untuk berbagi dan menimba di ilmu secara bersama, forum diskusi ini digunakan untuk melatih serta memastikan adanya komunikasi aktif diantara peserta didik dan pendidik maupun antara peserta didik satu dengan yang lain; ketiga, Kegiatan praktikum dimana menurut Windyarini (2019) sangat perlu dikenalkan kepada peserta didik, biasanya kegiatan praktikum menggunakan sarana laboratorium di sekolah; keempat, Jajak pendapat menurut Tosepu (2017) seringkali digunakan untuk menyimpulkan mengenai gambaran tentang pandangan yang biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mampu untuk mencari, menemukan serta menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Partisipasi peserta didik merupakan syarat akan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, selain itu partisipasi peserta didik adalah hal yang murni yang timbul dari peserta didik akan tetapi membutuhkan dorongan atau motivasi di dalamnya untuk bisa dikembangkan kembali.

Istilah kompetensi guru mempunyai makna yang cukup banyak sesuai pendapat Mulyasa (2015) bahwa kompetensi guru adalah gambaran mengenai hakikat perilaku guru yang penuh arti. Pedagogik menurut Arifin (2019) adalah ilmu yang mempelajari masalah dalam membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Perbedaan antara “pedagogik” dan “pedagogi” jika pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu yang mendidik yaitu lebih terfokuskan kepada pola pemikiran mengenai bagaimana cara mendidik anak. Istilah pedagogi memiliki arti pendidikan yaitu lebih ditekankan kepada implementasi atau praktik pendidikan yang berhubungan dengan segala aktivitas yang menyangkut dengan kegiatan dalam mendidik anak. Dapat terlihat jelas bahwa perbedaannya disini adalah jika pedagogik lebih bersifat teoritis sedangkan pedagogi lebih menekankan implementasi dari pada teoritis. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana menurut Rifma (2016) terdapat beberapa aspek diantaranya adalah memiliki keahlian memahami tentang peserta didik. Memahami peserta didik disini dimaksudkan suatu kegiatan yang hendaknya dikerjakan oleh guru sebelum merancang pembelajaran, sebab proses pembelajaran sebenarnya lebih diarahkan untuk membelajarkan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mendidik serta membimbing anak untuk menuju pada tahap kedewasaan dengan melalui peran pendidikan karena tujuan dari suatu implementasi pendidikan juga tidak lain yaitu untuk merubah perilaku anak menuju tahap yang lebih baik, selain itu perlunya memahami perkembangan anak dari setiap potensi yang dimiliki. Proses dalam mendidik anak akan ada jembatan untuk menghantarkan kepada pemahaman proses mendidik, karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, sedangkan potensi sendiri merupakan perpaduan antara bakat dan minat, dari kedua kata istilah tersebut dapat saling beriringan namun memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi keduanya saling mempengaruhi perkembangan anak.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan regresi. Pendekatan tersebut dipilih karena data yang digali adalah jenis numerik dalam menguji suatu hipotesis. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan peneliti mengolah data dengan metode statistik regresi linier yang kemudian diinterpretasikan. Teknik ini diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi linier sederhana ditentukan/dihitung untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik di SMP Negeri Kota Mojokerto yang terdiri dari 9 SMP Negeri dengan jumlah total guru sebanyak 363 orang dan diambil sampel sebanyak 190 guru untuk diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Pada penelitian ini peneliti memilih instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner tertutup. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan analisis data yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Homogenitas, dan peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana untuk analisis hipotesis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif partisipasi peserta didik di SMPN Kota Mojokerto masuk dalam kategori tinggi dibuktikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Frekuensi dan Presentase Variabel Partisipasi Peserta Didik (Y)**

No	Alternatif jawaban	Kode	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	SL	4	139-152	Sangat Tinggi	35	18,42
2	S	3	125-138	Tinggi	101	53,16
3	JR	2	111-124	Rendah	33	17,37
4	TP	1	96-110	Sangat Rendah	21	11,05
<b>TOTAL</b>					190	100

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1 dengan jumlah responden 190 guru berada pada interval skor 96-110 sebanyak 21 responden atau setara dengan 11,05%; 111-124 sebanyak 33 responden atau setara dengan 17,37%; 125-138 sebanyak 101 responden atau setara dengan 53,16%; dan 139-152 sebanyak 35 responden atau setara dengan 18,42%. Dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai persentase yang paling dominan adalah 53,16%. Nilai persentase 53,16% berada pada kelas interval 125-138 yang tergolong dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik di SMPN Kota Mojokerto berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi guru di SMPN Kota Mojokerto masuk dalam kategori tinggi dibuktikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Variabel X**

No	Alternatif jawaban	Kode	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	SL	4	142-156	Sangat Tinggi	20	10,53
2	S	3	127-141	Tinggi	87	45,79
3	JR	2	112-126	Rendah	61	32,11
4	TP	1	96-111	Sangat Rendah	22	11,58
<b>TOTAL</b>					190	100

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1 dengan jumlah responden 190 guru berada pada interval skor 96-111 sebanyak 22 responden atau setara dengan 12%; 112-126 sebanyak 61 responden atau setara dengan 32%; 127-141 sebanyak 87 responden atau setara dengan 46%; dan 142-156 sebanyak 20 responden atau setara dengan 10%. Dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai persentase yang paling dominan adalah 46%. Nilai persentase 46% berada pada kelas interval 127-141 yang tergolong dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMPN Kota Mojokerto berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terdapat nilai Sig pada uji Liliefors sebesar 0,200 pada variabel Kompetensi pedagogik Guru dan 0,200 pada variabel Partisipasi Peserta Didik di Dalam Pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Terdapat hubungan yang linier antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan partisipasi peserta didik (Y) dibuktikan dengan nilai signifikan dari F hitung linieritas antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Partisipasi Peserta Didik di Dalam Pembelajaran sebesar 0,255 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan fisher diketahui bahwa nilai Sig dari F hitung dari variabel partisipasi peserta didik (Y) adalah sebesar 0,290 atau lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa homogenitas varians telah dipenuhi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai beta 0,259 dengan p value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa

variabel kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap variabel partisipasi peserta didik karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ). Hasil uji t variabel kompetensi pedagogik (X) terhadap partisipasi peserta didik (Y) di temukan nilai t value adalah sebesar 3,667 atau di atas 1,972 yang berarti terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap partisipasi peserta didik.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif juga pengujian secara statistik dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dari sumber yaitu angket atau kuesioner yang membahas mengenai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri di Kota Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Pencapaian tersebut didasari oleh beberapa faktor dan kegiatan pembelajaran yang mendukung serta keaktifan peserta didik dimana yang telah dijelaskan bahwa partisipasi peserta didik menurut Munawaroh (2020) dapat diartikan sebagai keaktifan peserta didik di kegiatan yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku fisik maupun psikisnya. Partisipasi peserta didik dapat diukur melalui aktivitas peserta didik saat di dalam kelas dimana jika peserta didik tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Kelas yang efektif merupakan kelas yang di dalamnya terdapat keterlibatan, tanggung jawab serta umpan balik dari peserta didiknya. Keterlibatan peserta didik merupakan kunci utama dalam pembelajaran di kelas. Keterlibatan menurut Nurmalawati (2017) harus memiliki makna sebagai bagian dalam diri peserta didik dan perlu diarahkan secara baik misalnya melatih peserta didik dengan memberikan pertanyaan guna memancing tanggapan positif dari peserta didik, menggunakan metode belajar yang variatif dimana lebih melibatkan peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan didukung oleh faktor serta kegiatan yang mendukung dimana dari kegiatan pembelajaran yang mendukung akan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya aktif berada di kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti ikut terlibat dalam diskusi, observasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif juga pengujian secara statistik dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri di Kota Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Pencapaian tersebut diperoleh karena sebagian besar guru telah menguasai konsep dari kompetensi pedagogik dan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran karena dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menurut Andriani, dkk (2016) merupakan salah satu dari empat kompetensi lain yang seharusnya dimiliki bahkan dikuasai oleh seorang guru, karena suatu pembelajaran akan terlaksana dengan baik melalui perencanaan dan kegiatan perencanaan tersebut ada kaitannya dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yang dimiliki setiap guru berbeda tergantung dari pemahaman guru tersebut mengenai teori dari kompetensi pedagogik dan juga ada faktor kesiapan yang juga sedikit mempengaruhi penguasaan kompetensi pedagogik, kebanyakan guru lebih memilih menggunakan pola pembelajaran yang masih itu-itu saja dan kurang inovatif yang menyebabkan peserta didik bosan dan berakhir kurangnya partisipasi saat pembelajaran. Menurut pendapat Indriani (2015) kemampuan yang harus dikuasai oleh guru salah satunya dengan mengembangkan pembelajaran secara demokratis.

Tingkat profesional guru menurut Tanama, dkk (2016) merupakan hal yang perlu diupayakan oleh seorang guru karena dalam peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung pada seberapa tinggi tingkat profesional guru, karena masih banyak di lapangan ditemukan kendala dari mulai proses pembelajaran yang kurang tepat hingga kesiapan guru yang masih kurang. Tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan dimana erat kaitannya keberhasilan pendidikan dengan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di baliknya dimana dalam penjelasan Yulisetyawati, dkk (2018) bahwa proses pembelajaran akan terjadi dengan efektif bahkan maksimal jika didukung dengan guru yang berkompeten dimana guru yang memiliki tingkat kompetensi yang baik akan banyak berpengaruh terhadap yang dihasilkan misalnya berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik karena guru yang berkompeten dipercaya mampu melakukan hal-hal yang semestinya dikuasai dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat ditentukan dengan guru yang berkompeten saja tetapi juga dibantu dengan bagaimana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik sendiri sering diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran di kelas. Partisipasi peserta didik akan muncul jika ada dorongan dari berbagai hal seperti minat dari peserta didik dimana minat sendiri timbul karena adanya ketertarikan dalam hal yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini temuan yang didapat adalah adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap partisipasi peserta didik. Temuan tersebut didapatkan melalui perhitungan regresi linier sederhana dan uji lainnya yang mendukung data penelitian ini, dan hasil dari perhitungan statistika pada penelitian ini menyebutkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Pengaruh variabel tersebut sesuai dengan beberapa hasil kajian teori yang dipaparkan dan juga didukung oleh pendapat dari Indra (2016) dimana dijelaskan bahwa dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai hal seperti bagaimana memahami perkembangan peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan bagaimana mengembangkan potensi peserta didik, dimana jika dikaitkan dengan partisipasi peserta didik kompetensi pedagogik sangatlah berperan.

### 3.3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara statistik dapat ditarik kesimpulan Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dan partisipasi peserta didik di SMPN Kota Mojokerto berada pada tingkat kategori tinggi. Adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan tingkat partisipasi peserta didik saat pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Ali, M. A. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Kencana.
- Andriani, Sumarmi, & Astina. (2016). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan*, 1, 11.
- Arifin, M. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan. Guepedia.
- Indra, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Smk Farmako Medika Plus Caringin - Bogor.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI. *Jurnal Pendidikan*, 7, 1.
- Iskandar. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 2, 2.
- Kadir T. (2018). Rancangan Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyasa, E. (2015). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. A. (2020). Pengaruh Minat Siswa Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smpn 01 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- Nurmalawati, W. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII D SMP AL Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 6, 24.
- Putra, A. P. (2018). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X, Xi, Xii Tahun Ajaran 2018/2019 Di Smk Pariwisata Bantul.
- Rifma. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Kencana.
- Sari, M. (2019). Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBLFB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital. CV. Budi Utama.
- Tanama, Supriyanto, & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1, 11.
- Tosepu, Y. A. (2017). Opini Publik dan Jajak Pendapat Teori Konsep dan Aplikasi.
- Windyarini, S. (2019). Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas (Strategi Untuk Membelajarkan Sains di Abad 21). CV. Budi Utama.
- Yulisyawati, Burhanuddin, & Zulkarnain. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1, 1.